

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN SEKS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA DI DESA PETERONGAN JOMBANG

Dhita Yuniar Kristianingrum
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkat laku sosial, aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Dorongan seksual sangat tinggi tetapi harus ditekan karena adanya berbagai tabu sosial ataupun kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja di Dusun Surobayan Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Metode Penelitian :** Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan uji rank spearman rho dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “cross sectional”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Dusun Surobayan Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Cara pengambilan sampel pada remaja di Dusun Surobayan adalah secara simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara random (acak). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sebelumnya di berikan pendidikan-pendidikan seks. Setelah itu data diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik chi square. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja. Dari hasil perhitungan di dapat, harga T hitung = 14,11 sedang harga T tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (dan $dk = N-K-1 = 33$) = 2,034. Jadi T hitung 14,11 > t tabel 0,05 ($dk 33$) = 2,034. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa “terdapat” hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja. **Kesimpulan :** Berdasarkan daftar nilai korelasi, angka nilai korelasi yang didapat sebesar 0,817 berada pada level 0,80 – 1,00 yang berarti hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja menunjukkan korelasi cukup tinggi. **Saran :** Bagi Remaja Perlu adanya peningkatan dari remaja yang berpengetahuan rendah agar lebih meluangkan waktu untuk mencari informasi tentang seks pra nikah. Bagi Tenaga Kesehatan Perlu adanya peningkatan dari tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang seks pra nikah terutama pada pengertian seks pra nikah dan penyuluhan tentang bagaimana upaya pencegahan seks pra nikah.

Kata Kunci : Pendidikan Seks, Pra Nikah, Remaja

RELATION BETWEEN SEX EDUCATION WITH PREVENTION EFFORT OF PRE SEX MARRIES AT ADOLESCENT IN AT RPETERONGAN JOMBANG

ABSTRACT

Background: Sex education is an information about problem of man sexuality who is clear and correctness, what covers process the happening of impregnation, pregnancy until birth, level of social play, health aspects, psychological and social. motivation of Very sexual height but having to depressed caused by various social taboos and or lack of knowledge about sex education as for purpose of research is to know relation between sex education with prevention effort of pre sex marries at adolescent in Dusun Surobayan Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Method :** This research applies research type of korelasional by using test rank spearman rho and planning applied in this research is

"cross sectional". Population in this research is all adolescents in Dusun Surobayan Desa Tengeran Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Way of sampling at adolescent in Dusun Surobayan is in simple random sampling that is sampling in random (random). Data is collected to applies previous questionnaire in giving sex educations. Then data calculated and analysed by using statistic test chi square. Result of research shows relation between sex education with prevention effort of pre sex marries at adolescent. **Result** : From result of calculation in earning, the price of calculate tee = 14,11 medium the price of table tee at level signifikansi 0,05 (and dk = N-K-1 = 33) = 2,034. So Calculate tee 14,11 > table t 0,05 (dk 33) = 2,034. Thereby H0 = refused and H1 received to be inferential that " there is" relation between sex education with prevention effort of pre sex marries at adolescent. **Conclusion** : Based on correlation value list, correlation value number gotten 0,817 residing in at level 0,80 - 1,00 meaning relation between sex education with prevention effort of pre sex marries at adolescent to show correlation enough heights. **Suggestion** : For teenagers need to do knowledge up grading about pre marriage sex education. For medical people need to do sex education on society and make any free sex preventing programe.

Keywords : Sex Education, Pre Sex Merries, Teenagers

PENDAHULAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak menuju dewasa atau disebut juga masa pancaroba. Masa itu di sebut-sebut sebagai periode yang susah-susah gampang bagi orang tua untuk menanganinya perkembangan teknologi komunikasi yang menyebarkan sebagai informasi dan hiburan kini makin canggih dan mesyakan. Mereka relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga menghadapi tekanan emosi Psikologi dan sosial yang saling bertentangan. Namun yang jelas dari berbagai data empiris yang ada sebenarnya anak remaja putri itu sangat membutuhkan pendidikan seks bagi remaja putri. Namun dengan melihat membengkaknya jumlah remaja yang hamil di berbagai belahan dunia itu perlu adanya peningkatan pendidikan seks yang benar. (Anonimus, 2007)

Persoalan seksualitas muncul jika kemudian para remaja hamil dan sikap siap menanggung akibat kehamilannya tersebut (seperti pengguguran kandungan, perceraian mudah, infeksi kelamin, penyalahgunaan narkoba, serta HIV dan AIDS pada remaja terjadi akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap cmta dan seks saat remaja. (Arixis : 2007)

Tinjauan Pustaka

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yaitu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek. Aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Perubahan organ-organ reproduksi yang makin matang pada remaja menyebabkan dorongan dan gairah seksual remaja makin kuat dalam dirinya. Akibatnya perilaku seksual remaja sering kali tidak terkontrol dengan baik mereka melakukan pacaran, kumpul kebo, seks pranikah atau mengadakan "Pesta Seks" dengan pasangannya, yang menyebabkan hamil muda, timbulnya penyakit menular di kalangan remaja (Dariyo, 39, 2004)

1. Konsep Remaja

Remaja adalah tumbuh menjadi dewasa, menurut Poeget (121). Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi pada masyarakat dewasa usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua menyakinkan berada ditempat yang sama (Harlock, 2003).

Minat remaja bersifat universal, sebabnya adalah minat remaja bertanggung jawab

pada seks intelegensi, lingkungan dimana ia hidup dan kesempatan untuk mengembangkan minat-minat dalam teman sebaya status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan. Minat keluarga dan banyak faktor lain semua remaja muda memiliki minat-minat khusus tertentu yang terdiri dari sebagai kategori yang terpenting adalah minat rekreasi, minat sosial, status seks dan perilaku seks (Harlock : 2003).

2. Konsep Seks Pranikah

Seks pra nikah adalah hubungan seks (*intercourse*) tanpa ikatan pernikahan yang syah ini bermaksud semua hubungan seks yang bukan berlaku di antara suami istri adalah di kategorikan seks bebas, seks bebas berlaku di kota maupun di desa (Maryani, 2004).

Motivasi tertentu akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu pula pada seorang remaja. Perilaku seks pra nikah tersebut dapat di motivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan di dominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya.

3. Upaya Pencegahan Seks Pranikah

- a) Harus mampu mengendalikan gejolak seks yang besar.
- b) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Mengupayakan mengenal diri dan menanamkan kepercayaan pada diri dengan cara mengidentifikasi minat, bakat potensi dan menyalurkan pada aktivitas positif dalam mengisi waktu luang.
- d) Memiliki lingkungan pergaulan yang positif.
- e) Menyaring berbagai informasi, disiplin yang masuk dengan benar.
- f) Orang tua menanamkan disiplin kepada anaknya.
- g) Menghindari hal-hal yang berbau seks seperti film-film porno, cerita porno.

- h) Orang tua berupaya memberikan perhatian dan kasih sayang yang tercurah melalui komunikasi dua arah dengan cara persuasif dan memperlakukan remaja sebagai “sahabat” di rumah. (Nurdin : 2007)

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Peterongan Jombang pada bulan Maret – Juli 2017

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	15 – 17	14	40 %
2	18 - 20	21	60 %
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 15 – 17 tahun sebesar 14 responden (40 %), dan yang berumur 18 – 20 tahun sebesar 21 responden (60 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - Laki	8	23%
2	Perempuan	27	77%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 27 responden (77%) dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 8 orang (23 %).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Seringnya Mengikuti Pengajian

No	Sering Mengikuti Pengajian	Jumlah	Presentase
1	Sering	26	74%
2	Tidak	9	26%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengikuti pengajian sebesar 26 responden (74 %) dan yang tidak mengikuti sebesar 9 orang (26 %)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Masih Sekolah	24	68%
2	Tidak Sekolah	11	32%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus masih sekolah 24 responden (68 %) dan yang tidak sekolah 11 responden (32 %)

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Seks Pra Nikah

No	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase
1	Majalah/ Koran	14	40%
2	TV	9	26%
3	Internet	12	34%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang seks pra nikah dari majalah/ koran sebesar 14 responden (40 %), dari TV

sebesar 9 responden (26 %), dari internet sebesar 12 responden (34 %).

Data Khusus

1. Pendidikan Seks pada Remaja

No	Pendidikan Seks Pada Remaja	Jumlah	Presentase
1	Baik	20	57%
2	Cukup	11	31%
3	Kurang	4	12%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan seks pada remaja sebesar 20 responden (57 %) dengan kriteria baik, 11 responden (31 %) dengan kriteria cukup dan 4 responden (12 %) dengan kriteria kurang.

2. Upaya Pencegahan Seks Pranikah

No	Upaya Pencegahan Seks Pranikah	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	6	17%
2	Baik	17	48%
3	Cukup	7	20%
4	Kurang	5	15%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa upaya pencegahan seks pra nikah dengan kriteria baik sebesar 17 responden (48 %), kriteria sangat baik 6 responden (17 %), kriteria cukup sebesar 7 responden (20 %), dan kurang sebesar 5 responden (15 %).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap remaja mengenai pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar

responden memiliki pendidikan baik (57%).

Hal ini terbukti sebagian besar sudah mengerti tentang dampak seks pra nikah dan faktor pendorong melakukan hubungan seks pra nikah.

Baiknya pendidikan itu di duga dipengaruhi oleh usia, dimana sebagian besar responden (60 %) berusia 18 – 20 tahun, semakin cukupnya umur seseorang maka tingkat kematangan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dan berfikir sehingga akan mempengaruhi dalam jumlah penerimaan informasi yang diterima tentang seks pranikah.

Berdasarkan pendidikan remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus masih sekolah 24 responden (68 %).sedangkan yang sudah lulus atau tidak bersekolah sebanyak 11 responden atau (32 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus pelajar / mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan remaja dimana peneliti melakukan penelitian rata- rata berstatus pelajar / mahasiswa.

Hal ini disampaikan oleh Notoatmodjo, dimana tingkat pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, tingkat pengetahuan, dan sumber informasi.

Pendidikan responden yang baik juga disebabkan oleh pengetahuan responden yang luas tentang seks pra nikah, dimana sebagian besar responden memperoleh pengetahuan melalui informasi yaitu kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui komunikasi seperti membaca surat kabar, mendengar radio, melihat televisi. (Azwar, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden mendapatkan informasi dari majalah dan koran (40 %) dengan adanya informasi yang cukup maka remaja bisa mendapatkan pendidikan yang cukup

terutama tentang seks pra nikah, dan dengan informasi yang diperoleh dari majalah dan koran maka remaja bisa mengerti akan dampak dari seks pra nikah. Dilihat dari sudut seringnya mengikuti pengajian bahwa responden yang sering mengikuti pengajian sebanyak 26 responden (74 %) dan remaja yang tidak pernah mengikuti pengajian sebanyak 9 responden (26 %).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Surobayan Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Jombang tentang “Hubungan Antara Pendidikan Seks Dengan Upaya Pencegahan Seks Pra Nikah” pada bulan Juni 2017 dapat disimpulkan berikut. Tingkat pendidikan seks pada remaja tentang seks pra nikah dalam kategori baik dengan perolehan 20 responden (57 %). Upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja dalam kategori baik 17 responden (48 %) dan dalam kategori sangat baik 6 responden (17 %). dan ada hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan tentang seks pra nikah maka akan semakin baik pula upaya pencegahan seks pra nikah.

Dari hasil uji rank spearman di peroleh nilai r hitung = 0,817. Dari hasil perhitungan, Di dapat t hitung = 14,11, sedang harga t tabel, pada tingkat signifikansi 0,05 ($dk = N-K-I=33$) = 2,034 jadi t hitung $14,11 > t$ tabel $0,05$ (dk 33) = 2,034, Dengan demikian H_0 : di tolak dan H_1 diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja.

Berdasarkan daftar nilai korelasi, maka nilai korelasi yang di dapat sebesar 0,817 – 1,00 yang berarti hubungan antara pendidikan seks dengan upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja menunjukkan korelasi tinggi.

Saran

Bagi Remaja Perlu adanya peningkatan dari remaja yang berpengetahuan rendah agar lebih meluangkan waktu untuk mencari informasi tentang seks pra nikah. Bagi Tenaga Kesehatan Perlu adanya peningkatan dari tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang seks pra nikah terutama pada pengertian seks pra nikah dan penyuluhan tentang bagaimana upaya pencegahan seks pra nikah.

KEPUSTAKAAN

- Alimul, Aziz, 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika; Jakarta.
- Anonimus, 2007. *Pendidikan Seks Yang Benar*. From <http://www.google.com>
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Hurlock, 2003. *Psikologis Remaja*. Gelora Aksara; Jakarta.
- Luthfic, 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. From <http://www.bkkbn.id>
- Maryani, 2004. *Perilaku Seksual*. From <http://www.google.com>
- Mortino, 2005. *Dampak Seks Bebas*. From <http://www.google.com>
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Nugraha, B. D., 2002. *Perluakah Pendidikan Seks Dibicarakan Sejak Dini*. From <http://www.google.com>
- Nurdin, Somantri, 2007. *Dampak Seks Bebas*. From <http://www.blogger.com>
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Salemba Medika; Jakarta.
- Nursalam, Pariani, 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta; EGC